

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sarana kesehatan rumah sakit dalam upaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, medis dan non-medis. Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan. Bersama dengan tujuan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Selain itu, rumah sakit juga merupakan pendonor limbah karena buangan dari kegiatan medis maupun non-medis yang bersifat berbahaya dan beracun (Paramita, 2007).

Permenkes No.1204 Tahun 2004 menyatakan limbah medis padat merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit yang berbentuk padat sebagai akibat kegiatan rumah sakit. WHO (dalam komilis,2012) menyatakan limbah medis merupakan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan layanan kesehatan yang mencakup berbagai macam bahan seperti jarum suntik bekas, pakaian kotor, bagian tubuh, sampel diagnostic, darah, bahan kimia, obat-obatan dan perangkat medis.

Sifat limbah medis yang beracun, infeksius dan juga radioaktif akan berdampak bagi manusia, makhluk hidup, serta lingkungan disekitar rumah sakit apabila tidak ditangani dengan baik. Hasil kajian terhadap 100 rumah sakit di Jawa dan Bali menunjukkan rata-rata produksi limbah sebesar 3.2 kg per tempat tidur per hari. Analisa lebih jauh menunjukkan produksi limbah padat berupa limbah domestic sebesar 76,8% dan infeksius sebesar 32,2%. Diperkirakan secara nasional produksi limbah padat rumah sakit sebesar 376.089 ton per hari dan produksi air limbah sebesar 48.985,70 ton per hari. Dari gambaran tersebut dapat dibayangkan betapa besar potensi rumah sakit untuk mencemari lingkungan dan menimbulkan kecelakaan serta penyebaran penyakit (Paramita,2007).

Permenkes RI No. 340 Tahun 2010 tentang klasifikasi rumah sakit, rumah sakit umum diklasifikasikan menjadi tipe A, tipe B, tipe C dan tipe D. Klasifikasi tipe

rumah sakit didasarkan pada fasilitas dan kemampuan pelayanan medis, spesialis dasar, serta jumlah tempat tidur rumah sakit.

Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit. Jenis Rumah Sakit khusus antara lain Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak, Jantung, Kanker, Orthopedi, Paru, Jiwa, Kusta, Mata, Ketergantungan Obat, Stroke, Penyakit Infeksi, Bersalin, Gigi dan Mulut, Rehabilitasi Medik, Telinga Hidung Tenggorokan, Bedah, Ginjal, Kulit dan Kelamin.

Pengelolaan limbah medis rumah sakit di Indonesia sejauh ini masih dibawah standar professional serta belum seutuhnya benar dan aman, sehingga sangat berpotensi mencemari lingkungan sekitar rumah sakit. Bahkan banyak rumah sakit yang membuang dan mengolah limbah medis secara sembarangan (Suryadari, 2010).

Rumah sakit di kota Malang yang menjadi tempat penelitian adalah Rumah sakit Ibu dan Anak Puri Bunda yang merupakan rumah sakit khusus yang berada di jalan simpang sulfat, dan merupakan rumah sakit yang termasuk klasifikasi rumah sakit khusus tipe C. Berdasarkan hasil observasi awal lokasi rumah sakit ini berdekatan dengan lingkungan pemukiman sehingga perlu dilakukan monitoring pelaksanaan pengelolaan limbah medis sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 dan PerMenLHK Nomor 56 tahun 2015 untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Berapa jumlah timbulan limbah medis padat dan bagaimana karakteristik limbah medis padat yang dihasilkan oleh rumah sakit khusus di Kota Malang?
2. Bagaimana proses pengelolaan limbah medis padat yang dihasilkan oleh rumah sakit khusus di Kota Malang pada Peraturan Pemerintah Nomor 101

Tahun 2014 dan PerMenLHK No. 56 Tahun 2015 mengenai pengelolaan limbah rumah sakit ?

3. Bagaimana skenario pengelolaan limbah medis padat RSIA Puri Bunda ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan mengetahui timbulan dan karakteristik limbah medis padat di rumah sakit khusus di Kota Malang.
2. Membandingkan pengelolaan limbah medis padat yang di hasilkan oleh Rumah Sakit di Kota Malang pada penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 dan PerMenLHK No. 56 Tahun 2015 mengenai pengelolaan limbah rumah sakit.
3. Menentukan skenario pengelolaan limbah medis padat rumah sakit khusus di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan informasi dalam hal pengelolaan, pengelolaan limbah medis padat rumah sakit khusus RSIA Puri Bunda.
2. Sebagai bahan kepustakaan yang dapat menambah wacana khususnya dalam hal pengelolaan limbah medis padat yang di hasilkan oleh rumah sakit.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengelolaan limbah medis padat rumah sakit khusus RSIA Puri Bunda Kota Malang.
2. Penelitian ini membandingkan proses pengelolaan limbah medis padat rumah sakit dengan acuan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 dan PerMenLHK No. 56 Tahun 2015.
3. Komponen yang diteliti meliputi berat timbulan dan karakteristik limbah medis padat.